

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATERI CIRI-CIRI MAHLUK HIDUP KELAS VII
SMP N 3 BULIK TIMUR KAB. LAMANDAU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Biologi (S.Pd)



Oleh:

ARKANI

NIM. 1421140531

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA
PROGRAM PRODI TADRIS BIOLOGI
TAHUN 1441/2020**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Aktifitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ciri-Ciri Mahluk Hidup Kelas Vii Smp N 3 Bulik Timur Kab.Lamandau
Nama : Arkani
NIM : 1421140531
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Mipa
Program Studi : Tadris Biologi
Jenjang : Strata 1 (S.1)

Setelah diteliti diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 11 Februari 2020

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. H. Fimer Liadi, M.Pd
NIP. 19600318 198203 1002

Hj. Nurul Septiana, M.Pd
NIP.19850903 201101 2014

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Pendidikan MIPA,

Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

H. Muklis Rohmadi, M.Pd
NIP. 198506062 01101 1 016

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Aktifitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ciri-Ciri Mahluk Hidup Kelas Vii Smp N 3 Bulik Timur Kab.Lamandau** Oleh Arkani, NIM. 1421140531 telah disidangkan oleh tim sidang skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Senin

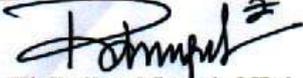
Tanggal : 17 Februari 2020

Palangka Raya, Februari 2020

TIM PENGUJI

1. H. Muklis Rohmadi, M.Pd
Ketua Sidang/ Penguji I
2. Nanik Lestariningsih, M.Pd
Anggota/ Penguji II
3. Drs. H. Fimer Liadi, M.Pd
Anggota/ Penguji III
4. Hj. Nurul Sentiana, M.Pd
Sekretaris/ Penguji IV

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya,


Dr. Hj. Rodhatul Jennah, MP.d
NIP. 19671003 199303 2 001

NOTA DINAS

Hal: **Permohonan Ujian Skripsi**
Saudara Arkani

Palangkaraya, 11 Februari 2020

Kepada
Yth. **Ketua Jurusan Pendidikan MIPA IAIN**
Palangka Raya

di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : **Arkani**
NIM : **1421140531**
Judul : **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Aktifitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ciri-Ciri Mahluk Hidup Kelas Vii Smp N 3 Bulik Timur Kab.Lamandau**

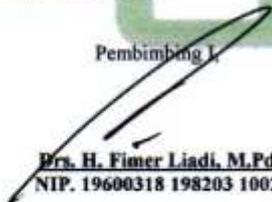
Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. H. Fimer Liadi, M.Pd
NIP. 19600318 198203 1002


Hj. Nurul Septiana, M.Pd
NIP.19850903 201101 2014

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKINGSTICK
TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
MATERI CIRI-CIRI MAHLUK HIDUP KELAS VII
SMP N 3 BULIK TIMUR KAB. LAMANDAU**

ABSTRAK

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan potensi siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki moralitas yang baik, berpengetahuan luas, mampu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Masalah yang diteliti adalah (1). Bagaimana pengaruh penerapan model learning stick berbicara terhadap aktivitas siswa pada materi pelajaran biologi terhadap karakteristik makhluk hidup di kelas VII SMP Negeri 3 Bulik Timur Kabupaten Lamandau. (2) Bagaimana pengaruh penerapan model learning stick berbicara terhadap hasil belajar siswa pada materi pelajaran biologi pada karakteristik makhluk hidup di kelas VII SMP Negeri 3 Bulik Timur, Kabupaten Lamandau. (3) Bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran stik berbicara dalam mata pelajaran biologi pada karakteristik makhluk hidup di kelas VII SMP Negeri 3 Bulik Timur, Kabupaten Lamandau.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Adapun penelitian ini menggunakan Cluster Sampling, peneliti hanya mengambil 2 kelas, yaitu kelas VIIB dan VIIC, yang berjumlah 48 siswa. Langkah-langkah pemrosesan data adalah Pengeditan, Pengodean, Pembuatan Tabulasi, dan Analisis. Pengumpulan data menggunakan teknik Populasi, Tes, Dokumentasi dan Perangko. Kemudian uji hipotesisnya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Manajemen pembelajaran berada dalam kategori cukup baik, dengan hasil rubrik penilaian rata-rata. (2) aktivitas belajar siswa menggunakan model learning stick dengan kualifikasi sangat tinggi, ini didasarkan pada data responden yang menunjukkan angka sekitar 65-95 dan juga dibuktikan dengan hasil rata-rata (rata-rata) sebesar 83,29. . (3) Hasil belajar siswa pada karakteristik materi makhluk hidup di SMP N 3 Bulik Timur termasuk dalam kriteria cukup

Kata kunci: Talking Stick dan Hasil Belajar peserta didik.

**THE EFFECT OF THE APPLICATION OF THE *TALKING STIC*
LEARNING MODEL ON THE ACTIVITIES AND STUDENTS'
OUTCOMES ON THE CHARACTERISTICSOF
LIVINGBEINGS CLASS VII
SMPN 3 BULIK TIMUR KAB. LAMANDAU**

ABSTRACT

Law No. 20 of 2003 concerning National Education System article 3 states that national education aims to increase the potential of students to become human beings who believe and be devoted to God Almighty, have good morality, knowledgeable, capable, creative, independent and become citizens who are democratic and responsible.

The problems studied are (1). How does the effect of the application of the talking stick learning model on the activities of students in the subject matter biology of the characteristics of living things in class VII SMP Negeri 3 Bulik Timur Lamandau Regency. (2). How does the effect of the application of the talking stick learning model on the learning outcomes of students in the subject matter of biology on the characteristics of living things in class VII of SMP Negeri 3 Bulik Timur, Lamandau Regency. (3). How do students respond to the application of the talking stick learning model in the subject matter of biology on the characteristics of living things in grade VII of SMP Negeri 3 Bulik Timur, Lamandau Regency.

This research uses quantitative methods with correlational type of research As for this study using Cluster Sampling, researchers only took 2 classes, namely classes VIIB and VIIC, amounting to 48 students. Data processing steps are Editing, Coding, Tabularing, and Analizing. Data collection uses Popilation, Test, Documentation and Stamp techniques. Then test the hypothesis

The results showed that (1) Learning management is in the quite good category, with the results of the assessment rubric being on average. (2) student learning activities using the talking stick learning model at very high qualifications, this is based on respondents' data showing figures around 65-95 and also evidenced by the mean results (average) of 83.29. . (3) Student learning outcomes on the material characteristics of living things in SMP N 3 East Bulik are included in the sufficient criteria

Keywords: Talking Stick and Student Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehormatan Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Aktifitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ciri-ciri Mahluk Hidup Kelas VII SMPN 3 Bulik Timur Kab. Lamandau” dapat diselesaikan untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Tadris Biologi IAIN Palangka Raya, Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw;

Penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ayah tercinta (Kambali) serta Ibunda yang kusayangi (Sarinah) yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materi, Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia Dan Keberkahan didunia maupun di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis

Penghargaan dan terima kasih juga penulis berikan kepada bapak Drs. H Fimeir Liadi, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Hj. Nurul Septiana, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Serta saya ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
2. Ibu dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd wakil dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi.
4. Bapak H. Mukhlis Rohmadi, M.pd ketua jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi.
5. Ibu Nanik Lestariningsih M.Pd ketua prodi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi
6. Beserta Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya khususnya dosen Tadris Biologi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberi masukan dan nasehat kepada

saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini saya ucapkan banyak-banyak terima kasih .

7. Seluruh Sahabat-sahabat tercinta yang selalu membantu didalam penyusunan skripsi ini khususnya untuk Tadris Biologi Angkatan 2012 yang selama ini memberi suprot terus menerus kepada saya

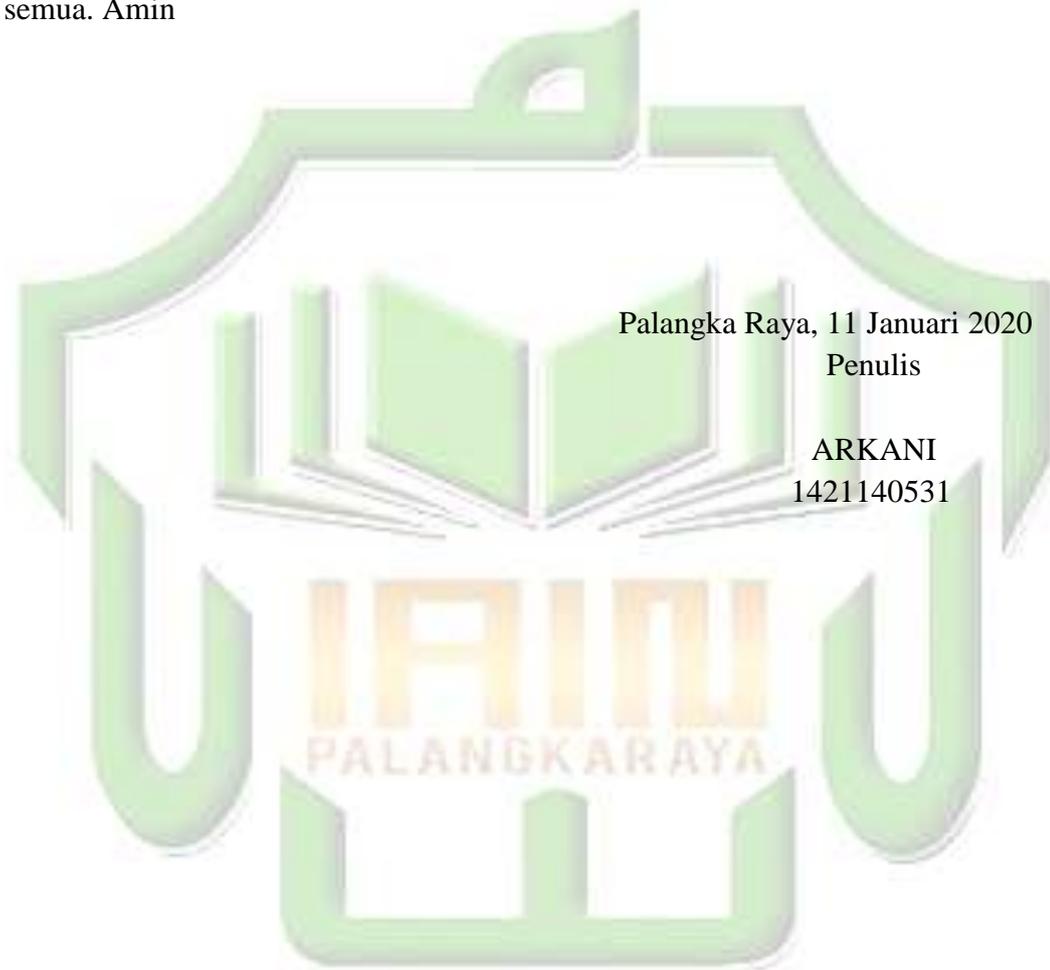
Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih lebih jauh dari kata sempurna. Karena itu penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Amin

Palangka Raya, 11 Januari 2020

Penulis

ARKANI

1421140531



PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi dengan judul : "PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL PESERTA DIDIK PADA MATERI CIRI-CIRI MAHLUK HIDUP KELAS VII SMPN 3 BULIK TIMUR KAB.LAMANDAU", adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 10 Februari, 2020
Yang Membuat Pernyataan,



ARKANI
NIM. 1201140304

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karya tulis ini ku persembahkan sebagai cinta dan kasih sayangku kepada :

1. Kedua orang tuaku, Yaitu Bpk. kambali dan Ibu. sarinah yang selalu memberikan kasih sayang, mendo'akan serta memberikan motivasi kepadaku.
2. adikku, umi khoriyah yang menjadi penyemangatku untuk terus berjuang meraih cita-cita.
3. Seluruh serta teman-temanku khususnya yang selalu perhatian, motivasi, sumbangan waktu, tenaga dan pemikiran yang telah diberikan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

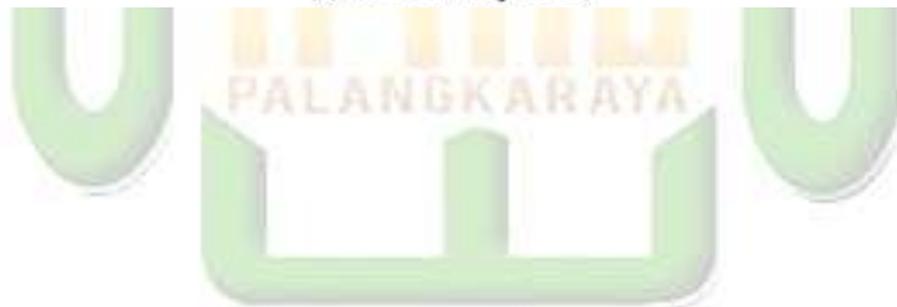




MOTTO

“Dan Dia-lah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, dan adalah arsy-Nya (sebelum itu) di atas air, agar Dia menguji siapakah di antara kamu yang lebih baik amalnya.”

(Qs. Hud: ayat 7)



DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DEPAN	i
PERSETUJUAN SEKRIPI	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERTANYAAN ORISINALITAS	ix
PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Pendahuluan.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Defisi Oprasional.....	7
F. Sistematis Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Sebelumnya.....	9
B. Kerangka Berfikir.....	10
C. Deskripsi Teoritik.....	12

1. Pembelajarn Kooperative (Cooperative Learning	12
2. Model Pembelajarn Talking Stick	18
3. Aktifitas Peserta Didik	21
4. Hasil Belajar Peserta Didik	24
5. Teori Pembelajaran.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian	33
B. Metode Penelitian	33
C. Populasi Dan Sampel	33
D. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	35
E. Tahap Tahap Penelitian.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Pengabsan Data.....	44
H. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian.....	50
B. Depkriptif Hasil Penelitian	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia. Dengan kata lain, pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia (Muchtar,2005:1). Dalam mendewasakan manusia ini tentunya melalui beberapa proses dalam pembelajaran. Proses pembelajaran tidak hanya membutuhkan waktu yang singkat tetapi melalui beberapa tahapan. Dalam proses pembelajaran tersebut dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan bertambahnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (SIDIKNAS, 2006). Tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut, tidak terlepas dalam memahami makna pendidikan itu sendiri. Sehingga dalam proses pembelajaran, seorang pendidik senantiasa mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pendidikan, dalam mengembangkan potensi peserta didik. Tujuan mengembangkan potensi peserta didik dapat dilakukan melalui proses pendidikan, yaitu melalui sekolah maupun madrasah. Sekolah merupakan lembaga yang menjalankan proses pendidikan memberi pengajaran kepada peserta didik.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar mengajar IPA lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, sehingga peserta didik dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah peserta didik itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan. Untuk itu perlu dikembangkan suatu model pembelajaran IPA yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya (Trianto, 2010: 143).

Model pembelajaran merupakan suatu cara yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan. Makin tepat model yang digunakan oleh guru dalam mengajar diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran, tentunya faktor lain harus juga diperhatikan seperti faktor guru, anak, situasi dan lain-lain. Model-model pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kriteria peserta didik yang dihadapi. Selain itu, kesungguhan guru sangat dibutuhkan dan juga dituntut adanya kreativitas sumber-sumber pembelajaran yang ada dan memanfaatkan secara profesional (Mukhtar dan Yamin, 2005: 5). Pengajar diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Model pembelajaran *talking stick* merupakan model pembelajaran yang menggunakan alat berupa tongkat sebagai alat bantu bagi guru untuk mengajukan

pertanyaan kepada peserta didik dengan menimbulkan suasana yang menyenangkan. Tongkat tersebut digilirkan pada peserta didik dan bagi peserta didik mendapatkan tongkat sesuai dengan aba-aba dari guru, maka peserta didik diberi pertanyaan oleh guru dan harus dijawab. Model ini menekankan pada keterlibatan peserta didik pada proses belajar mengajar sehingga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar aktif belajar.

Proses belajar ialah aktivitas peserta didik merupakan prinsip yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar. Aktivitas belajar yang ideal ditandai dengan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar yang baik dapat terjadi apabila guru mengupayakan situasi dan kondisi pembelajaran yang mendukung sehingga terjadi interaksi antara guru dan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik. Aktifnya peserta didik selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi peserta didik untuk belajar.

Kegiatan pembelajaran di sekolah harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan guru hanya sebagai fasilitator. Artinya selama proses pembelajaran, guru berfungsi sebagai penyedia atau pembimbing untuk mempermudah kegiatan-kegiatan pembelajaran. Keterlibatan peserta didik secara aktif akan mendorong peserta didik untuk lebih mengerti apa yang mereka lakukan, sehingga memberikan pemahaman yang lebih baik. Belajar aktif tidak dapat terjadi apabila tanpa partisipasi peserta didik. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses belajar mengajar terkadang peserta didik

bahkan guru mengalami kejenuhan, hal itu tentu menjadi problem bagi tercapainya tujuan pembelajaran.

Materi ciri-ciri makhluk hidup merupakan salah satu materi biologi pada mata pelajaran IPA terpadu yang diajarkan di kelas VII semester II dengan alokasi waktu 3×40 menit. Kompetensi dasar dari ciri-ciri makhluk hidup adalah mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup, dimana materi ini mengharuskan peserta didik untuk lebih banyak membaca dan memahami pelajaran dengan baik sehingga materi tersebut dapat diingat oleh peserta didik. Diperlukan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di mana membuat belajar peserta didik menjadi menyenangkan dan lebih menarik, karena peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga para peserta didik lebih mudah mengingat materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 3 Bulik Timur kabupaten Lamandau yang dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2018, peneliti mengamati guru di sekolah tersebut masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan metode ceramah, dimana guru yang memaparkan dan menjelaskan materi pelajaran dan siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru di depan kelas. Sehingga terlihat kejenuhan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, seperti kurang memperhatikan penjelasan guru, mengantuk, berbicara dengan teman bahkan berpura-pura izin ke kamar kecil. Mengatasi hal tersebut perlu diciptakan kondisi belajar mengajar yang bervariasi termasuk penggunaan model dan metode mengajar yang bervariasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penerapan Model**

Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Kelas VII SMP Negeri 3 Bulik Timur Kab. Lamandau”.

B. Batasan masalah

Ruang lingkup dalam pembahasan harus jelas, maka diperlukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Materi pelajaran biologi kelas VII semester I hanya pada materi ciri-ciri makhluk hidup.
2. Peneliti sebagai pengajar

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap aktivitas peserta didik pada mata pelajaran biologi materi ciri-ciri makhluk hidup di kelas VII SMP Negeri 3 Bulik Timur Kabupaten Lamandau?
2. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi materi ciri-ciri makhluk hidup di kelas VII SMP Negeri 3 Bulik Timur Kabupaten Lamandau?
3. Bagaimana tanggapan peserta didik mengenai penerapan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran biologi materi ciri-ciri makhluk hidup di kelas VII SMP Negeri 3 Bulik Timur Kabupaten Lamandau?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap aktivitas peserta didik pada mata pelajaran biologi materi ciri-ciri makhluk hidup di kelas VII SMP Negeri 3 Bulik Timur Kabupaten Lamandau.
2. Mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi materi ciri-ciri makhluk hidup di kelas VII SMP Negeri 3 Bulik Timur Kabupaten Lamandau.
3. Mengetahui tanggapan peserta didik mengenai penerapan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran biologi materi ciri-ciri makhluk hidup di kelas VII SMP Negeri 3 Bulik Timur Kabupaten Lamandau.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru
 - a) Dapat memperkaya pengalaman guru dalam pembelajaran dengan menerapkan metode yang bervariasi
 - b) Dapat memperbaiki proses dan hasil belajar.
 - c) Dapat meningkatkan kompetensi guru.
2. Bagi sekolah
 - a) Dapat membantu pemecahan masalah dalam bidang pembelajaran.
 - b) Dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.
3. Bagi peserta didik
 - a) Dapat meningkatkan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran.

- b) Dapat memberikan meningkatkan kemampuan untuk mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain.
- c) Dapat meningkatkan rasa percaya diri.

F. Definisi Operasional

Untuk memperjelas permasalahan dan menyamakan persepsi serta anggapan tentang judul penelitian ini maka perlu ditegaskan istilah-istilah yang ada, beberapa istilah yang perlu ditegaskan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen* (Abdul Majid, 2013 : 174).
2. Metode *Talking Stick* merupakan salah satu metode dalam pengembangan pembelajaran kooperatif dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru (Huda, Miftahul. 2013). Pada penelitian ini metode *Talking Stick* digunakan pada saat guru mengevaluasi hasil belajar siswa dalam kelompok. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa menggunakan metode *Talking Stick* untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.
3. Ciri-ciri makhluk hidup meliputi : bernafas (*respirasi*), bergerak, makan dan

minum (nutrisi), tumbuh dan berkembang, peka terhadap rangsang (iritabilita, berkembangbiak (reproduksi), adaptasi, pengeluaran zat sisa (Rachmat, 2004: 201).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, penelitian terdahulu, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, kerangka pikir, dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan kajian pustaka yang berisi tentang kerangka konseptual yang dimanfaatkan peneliti sebagai pemandu rumusan masalah dilapangan.

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan yang digunakan, desain penelitian (metode penelitian), obek penelitian, subyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data .

Bab keempat meliputi penyajian data dan analisis atau pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima berisikan kesimpulan dari penelitian yang menjawab rumusan masalah dan saran-saran dari peneliti dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya diperlukan sebagai acuan dan pembanding terhadap penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah penelitian sebelumnya yang peneliti

anggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan di SMP Negeri 3 Bulik Timur

Kab. Lamandau.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nina Marinda yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick* terhadap Aktivitas Peserta didik dan Hasil Belajar Biologi Peserta didik kelas XI IPA di SMA Srijaya Negara Palembang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap aktivitas peserta didik dan hasil belajar Biologi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran (Miranda, 2013: 10-11).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti Agusta pada tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking stick* terhadap Aktivitas kerjasama peserta didik kelas X SMA Persada Bandar Lampung pada Materi Pokok Pencemaran Lingkungan dan Limbah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap

aktivitas kerjasama peserta didik pada materi pokok pencemaran lingkungan dan limbah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap peningkatan aktivitas kerjasamapeserta didik pada materi pokok pencemaran lingkungan dan limbah .Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada model pembelajaran *Talking stick* dan perbedaannya terdapat pada indikatornya.

B. Kerangka Berfikir

Belajar adalah suatu kegiatan di mana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Proses belajar mengajar di kelas harus optimal supaya peserta didik mampu menguasai, mengembangkan, dan memanfaatkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari, terutama mata pelajaran Biologi. Untuk itu diperlukan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik, serta minat peserta didik dalam belajar di kelas.

Peneliti memandang perlu menerapkan model pembelajaran *talking stick* pada pelajaran Biologi pokok bahasan ciri-ciri makhluk hidup. *Talking stick* adalah suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan daya paham dan daya ingat peserta didik tentang materi yang mereka baca dengan cara yang menyenangkan. Pembelajaran model *talking stick* dapat membantu para peserta didik dalam meningkatkan aktivitas serta motivasi belajarnya .

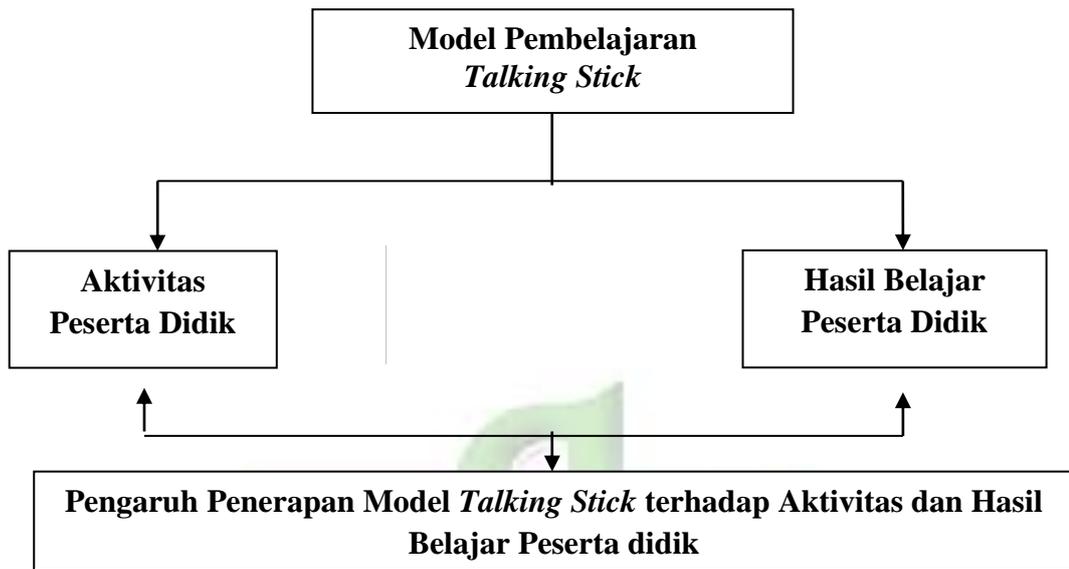
Penelitian ini mencoba meneliti bagaimana pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap aktivitas serta motivasi peserta didik pada mata pelajaran

Biologi materi ciri-ciri makhluk hidup. Dengan menggunakan model ini diharapkan peserta didik dapat belajar dengan berminat, semangat, menyenangkan sehingga dapat meningkatkan aktivitas serta motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran di dalam kelas. *Talking stick* bertujuan agar peserta didik terbiasa serta mudah untuk mengingat pelajaran yang telah diberikan. Penerapan *talking stick* peserta didik dituntut untuk siap menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat sesuai dengan pemberhentian tongkat yang bergulir pada setiap peserta didik. Hal ini meminimalisir terjadinya monopoli kelas oleh peserta didik-peserta didik yang pintar, sehingga peserta didik-peserta didik yang kurang pintar juga dapat untuk mengemukakan pendapatnya.

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ialah:

- 1) menguji kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran,
- 2) membuat peserta didik membaca dan memahami pelajaran dengan cepat dan membuat peserta didik lebih giat dalam belajar ,
- 3) peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan belajar,
- 4) terdapat interaksi antara guru dan peserta didik,
- 5) peserta didik menjadi lebih mandiri,
- 6) kegiatan belajar lebih menyenangkan.

Untuk lebih jelasnya tentang penelitian ini maka dapat dituangkan dalam bentuk kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1.1.kerangka Berpikir Penelitian

C. Deskripsi Teoritik

1. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif berasal dari dua kata yaitu *cooperative* dan *learning*. *Cooperative* berarti bekerjasama dan *learning* berarti belajar. Jadi pembelajaran kooperatif berarti belajar melalui kegiatan bersama (Buchari Alma, dkk, 2009:80). Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan dimana siswa harus secara individual menemukan dan mentransformasi informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu. Menurut slavin pembelajaran kooperatif

menggalakan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok (Rusman, 2011:201). Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan berkerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2011:202). Berkenaan dengan pegelompokan siswa dapat ditentukan berdasarkan atas: (a) minat dan bakat siswa,(b) latar belakang kemampuan siswa, (c) perpaduan antara minat dan bakat siswa dan latar kemampuan siswa (Rusman, 2011:204).

Allah telah mengisyaratkan didalam Al-Qur'an tentang metode pembelajaran yang baik adalah dengan bermusyawarah (berdiskusi), sebagaimana firmanNya pada Q.S. Asy-syura: 38, yaitu :

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya : “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka” (Q.S Asy-syuura: 38).

Dalam ayat ini teranglah, bahwa urusan kaum Muslimin itu ialah dengan bermusyawarat (bermufakat, bertukar pikiran) antara sesamanya. Urusan negeri, perkumpulan, pendidikan, dan sebagainya, hendaklah dengan bermusyawarah lebih dahulu, sebelum memutuskan suatu keputusan. Dengan jalan begini akan teraturlah urusan kaum Muslimin dan hiduplah mereka dengan aman dan damai.

Jadi, model pembelajaran kooperatif adalah suatu perencanaan dalam pembelajaran dikelas dimana siswa belajar bersama (berdiskusi) dalam sebuah

kelompok kecil yang terdiri dari beragam kemampuan untuk memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi. Johnson menyatakan bahwa tujuan pokok pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Karena siswa bekerja dalam suatu tim, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah. Zamroni mengemukakan bahwa manfaat penerapan belajar kooperatif adalah dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud input pada level individual. Di samping itu, belajar kooperatif dapat mengembangkan solidaritas sosial dikalangan siswa. Dengan belajar kooperatif, diharapkan kelak akan muncul generasi baru yang memiliki prestasi akademik yang cemerlang dan memiliki solidaritas sosial yang kuat (Trianto, 2010:57).

a. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam fase atau langkah utama dalam pembelajaran kooperatif.

Secara lengkap dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.1

Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Fase	Kegiatan Guru
<i>Fase 1</i> Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
<i>Fase 2</i> Menyampaikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
<i>Fase 3</i> Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi .
<i>Fase 4</i> Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugasnya.
<i>Fase 5</i> Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

<i>Fase 6</i>	Guru mencari cara-cara untuk
Memberikan penghargaan	menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

(Trianto, 2010:212).

b. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif

Adapun kelebihan dari pembelajaran kooperatif diantaranya sebagai berikut :

1. Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
2. Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
3. Pembelajaran kooperatif membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
4. Pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
5. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang

positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan mengatur waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.

6. Melalui pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
7. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
8. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan randsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang. (Sanjaya, Wina, 2006).

c. Kekurangan Pembelajaran Kooperatif

Disamping kelebihan, pembelajaran kooperatif memiliki kelemahan diantaranya :

1. Ciri utama dari pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.
2. Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif didasarkan pada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahawa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.

3. Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang. Dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-kali penerapan strategi ini.
4. Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu idealnya melalui pembelajaran kooperatif selain siswa belajar bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri. Untuk mencapai kedua hal itu dalam pembelajaran kooperatif memang bukan pekerjaan yang mudah (Sanjaya Wina, 2008).

D. Model Pembelajaran *Talking stick*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Trianto, 2010: 51).

Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan

pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Rusman, 2011: 132-133).

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran (komalasari, Kokom2010: 57).

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang peserta didik terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik (Ainurrahman, 2010: 143).

b. Model Pembelajaran *Talking stick*

Model pembelajaran *talking stick* merupakan model pembelajaran yang menggunakan alat berupa tongkat sebagai alat bantu bagi guru untuk mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dengan menimbulkan suasana yang menyenangkan. Pembelajaran dengan metode *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran ini diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut (Suprijono, 2014:109).

Guru selanjutnya meminta kepada peserta didik menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah disiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. Ketika tongkat bergulir dari peserta didik ke peserta didik lainnya, seyogianya diiringi musik (Suprijono, 2014:109-110).

Langkah akhir dari metode *talking stick* adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, dan bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan (Suprijono, 2014:110).

Adapun sintak metode *talking stick* adalah sebagai berikut (Huda, 2013: 225):

1. guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya ± 20 cm.
2. guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran tersebut.
3. Setelah peserta didik selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan peserta didik untuk menutup buku.
4. Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu peserta didik, setelah itu guru memberi pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

5. Guru memberi kesimpulan.
6. Guru melakukan evaluasi/penilaian.
7. Guru menutup pembelajaran.

Metode ini bermanfaat karena mampu menguji kesiapan peserta didik, melatih keterampilan peserta didik dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak peserta didik untuk terus siap dalam situasi apapun.

Kelebihan model *Talking sticky* yaitu: 1) Menguji kesiapan peserta didik; 2) Melatih peserta didik membaca dan memahami materi dengan cepat; 3) Memacu peserta didik agar lebih giat belajar (belajar dahulu); 4) Peserta didik berani mengemukakan pendapat. Sedangkan kekurangan model *Talking sticky* yaitu membuat peserta didik senam jantung (Agusta, 2014: 10).

E. Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik ataupun mental yang saling berkaitan sehingga tercipta proses belajar yang optimal. Dalam aktivitas belajar ini peserta didik haruslah aktif mendominasi dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik (Sardiman, 2011). Aktivitas belajar merupakan prinsip yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam belajar perlu ada aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat, untuk mengubah tingkah laku. Jadi melakukan kegiatan, tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana

belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada peserta didik untuk berpikir aktif, kreatif dan kemampuannya (Rusman, 2011: 19).

Pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar peserta didik selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran. Pembelajaran aktif melibatkan peserta didik untuk melakukan sesuatu dan berpikir tentang sesuatu yang sedang dilakukannya (Warsono dan Hariyanto, 2013: 12).

Peran fungsional guru dalam pembelajaran aktif yang utama adalah sebagai fasilitator. Fasilitator adalah seseorang yang membantu peserta didik untuk belajar dan memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Warsono dan Hariyanto, 2013: 20).

Prinsip aktivitas belajar dapat dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa, secara garis besar dibagi menjadi dua pandangan yakni :

1. Menurut pandangan ilmu jiwa lama

John Locke dengan konsepnya tabalurasa, mengibaratkan jiwa seseorang bagaikan kertas putih yang tidak bertulis, kertas putih kemudian akan mendapatkan coretan atau tulisan dari luar. Peserta didik diibaratkan sebagai kertas putih, sedangkan unsur dari luar yang menulis adalah guru. Dalam hal ini terserah kepada guru mau dibawa kemana dan mau diapakan peserta didik itu, karena guru yang memberikan dan mengatur isinya. Dengan demikian aktivitas

didominasi oleh guru, sedang peserta didik bersifat pasif dan menerima begitu saja.

a. Menurut pandangan ilmu jiwa modern

Aliran jiwa yang bergolong modern akan menerjemahkan jiwa manusia itu sebagai suatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Oleh karena itu secara alami peserta didik harus bisa menjadi aktif, karena adanya motivasi dan dorongan oleh bermacam-macam kebutuhan. Peserta didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang, oleh sebab itu tugas pendidik membimbing dan menyediakan kondisi peserta didik agar dapat mengembangkan bakat dan potensi. Dalam hal ini anaklah yang beraktivitas, berbuat dan harus aktif sendiri (Sadirman, 1996: 95).

Aktivitas peserta didik tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat disekolah tradisional. Keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam seperti pada saat siswa mendengarkan ceramah, mendiskusikan, membuat suatu alat, membuat laporan pelaksanaan tugas dan sebagainya. Paul B. Diedrich membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan peserta didik yang diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, yang termasuk didalamnya seperti membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.

- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, music dan pidasto.
- 4) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa dan mengambil keputusan.
- 5) *Emotional activities*, menaruh minat, merasa biosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

F. Hasil Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Menurut Nasution hasil belajar merupakan “sesuatu yang akan dapat dilakukan atau dikuasai siswa sebagai hasil pelajaran itu”. Sedangkan Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar adalah “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah “hasil belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi didalam diri seorang setelah berakhirnya aktivitas belajar”.

Menurut Hamalik “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang”. Adapun menurut Arikunto, “hasil belajar adalah hasil setelah mengalami proses belajar, dimana tingkah laku itu tampak dalam bentuk perbuatan yang dapat diamati dan diukur”.

Dari paparan beberapa teori dan konsep tentang hasil belajar tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, dan atau strategi kognitif yang baru dan diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu suasana atau kondisi pembelajaran.

Hasil belajar merupakan hasil proses belajar. Pelaku aktif dalam belajar adalah siswa. Hasil belajar juga merupakan hasil proses belajar, atau proses pembelajaran. Pelaku aktif pembelajaran adalah guru. Dengan demikian, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan “tingkat perkembangan mental” yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra-belajar.

Perubahan hasil belajar juga dapat ditandai dengan perubahan kemampuan berpikir. Seorang guru yang mampu mengembangkan model-model pembelajaran pemecahan masalah akan sangat mendukung perubahan kemampuan berpikir siswa. Model-model pembelajaran di mana guru tidak terlalu banyak memberikan petunjuk atau arahan akan tetapi lebih banyak menekankan keaktifan berpikir siswa akan mampu mendorong percepatan perubahan kemampuan berpikir seseorang.

Dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Hal ini juga terkait dengan tujuan penggal-penggal pengajaran. Pada tujuan-tujuan instruksional khusus mata pelajaran di kelas, peran guru secara professional bersifat otonom. Pada tujuan instruksional tahap akhir, yang terkait

dengan kenaikan kelas, muncul urusan kebijakan sekolah. Kebijakan penilaian sekolah tersebut merupakan kebijakan guru sebagai pengelola proses belajar. Hasil belajar dinilai dengan ukuran-ukuran guru, tingkat sekolah dan tingkat nasional. Dengan ukuran-ukuran tersebut, seorang siswa yang keluar dapat digolongkan lulus atau tidak lulus. Kelulusannya dengan memperoleh nilai rendah, sedang, ataupun tinggi.

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar siswa atau lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Lebih lanjut dikatakan bahwa selain faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

2. Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler atau instruksional menggunakan hasil belajar. Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang tinggi, yaitu evaluasi.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah, dan keempat berikutnya termasuk afektif tingkat tinggi.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris yaitu: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan persepsual, ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

Oleh karena itu, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah ranah kognitif yang berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran pada materi ciri-ciri makhluk hidup.

G. Ciri-ciri Makhluk Hidup

Biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup. Makhluk hidup dapat dibedakan dengan makhluk tak hidup (benda mati) karena memiliki ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri makhluk hidup antara lain sebagai berikut:

1. Bernapas (Respirasi)

Bernapas (Respirasi) adalah mengambil oksigen dari luar dan menggunakannya di dalam tubuh untuk oksidasi/ pemecahan makanan sehingga dibebaskan energi. Respirasi juga bisa diartikan sebagai proses pengambilan udara yang banyak mengandung oksigen dan mengeluarkan zat sisa berupa karbon dioksida dan uap air. Melalui proses respirasi ini akan dihasilkan energi.

Pernapasan meliputi:

1. Pengambilan oksigen (O_2) dari lingkungan
2. Pengangkutan oksigen (O_2) ke sel
3. Penggunaan oksigen (O_2)
4. Pengeluaran karbondioksida (CO_2).

Pengambilan O_2 di dalam tubuh dimanfaatkan untuk proses oksidasi biologi. Reaksi oksidasi biologi :



Alat pernapasan berbagai makhluk hidup beraneka ragam tergantung jenis makhluk hidup tersebut. Tumbuhan mengambil gas melalui mulut daun (stomata) dan lentisel. Manusia, mamalia, reptil, aves, dan amfibi dengan paru-paru. Berudu dan ikan dengan insang dan serangga dengan trakea.

2. Bergerak

Gerak adalah perpindahan tempat dan posisi tubuh atau bagian tubuh makhluk hidup sebagai respon/ tanggapan terhadap rangsangan baik dari dalam maupun dari luar tubuh (Oxlade, 2007: 87). Gerakan manusia dan hewan pada umumnya dapat terlihat jelas dengan berpindah tempat karena memiliki otot dan

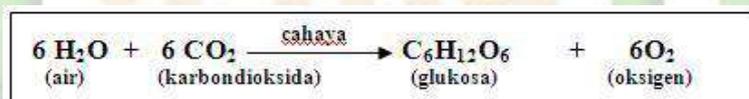
alat gerak khusus, sementara gerak tumbuhan di bagian tubuhnya tidak mengalami perubahan tempat dan tidak terlihat jelas, namun demikian ada gerakan-gerakan tumbuhan yang dapat diamati misalnya menutupnya daun putri malu bila disentuh, gerak ujung batang ke arah datangnya cahaya, gerak ujung akar ke arah sumber air dan sebagainya.

3. Makan dan minum (Nutrisi)

Semua makhluk hidup memerlukan makanan untuk menghasilkan energi, mengganti sel-sel yang rusak, pertumbuhan, pembangun tubuh, dan mengatur proses-proses dalam tubuh lainnya.

Manusia dan hewan memperoleh makanan dari makhluk hidup lain karena tidak dapat membuat makanan sendiri (heterotrof/ konsumen). Tumbuhan dapat membuat makanan sendiri dengan melakukan fotosintesis (autotrof/ produsen). Dalam fotosintesis diperlukan air, karbondioksida, klorofil, dan cahaya untuk menghasilkan glukosa, oksigen, dan energi (Sumardi, Yosaphat dkk, 2009: 231).

Reaksi fotosintesis :



4. Tumbuh dan Berkembang

Tumbuh merupakan proses peningkatan jumlah, ukuran, dan volume sel-sel tubuh. Sedangkan berkembang adalah proses menuju kedewasaan atau berkaitan dengan kematangan suatu organ sehingga berfungsi. Pada proses pertumbuhan terjadi peningkatan ukuran fisik diakibatkan oleh perbanyakan sel,

penambahan substansi sel, dan meningkatnya jumlah zat interseluler (ruang antar sel), serta perubahan bentuk yang terjadi bersama proses tersebut.

Contoh tumbuh:

1. Naiknya berat badan anak-anak
2. Kecambah semakin panjang.

Contoh berkembang:

Saat lahir mata bayi hanya dapat membedakan gelap terang, lama kelamaan sudah dapat mengikuti gerakan benda yang bergerak.

5. Peka terhadap Rangsang (Iritabilita)

Yaitu kemampuan makhluk hidup untuk menanggapi rangsang. Pada manusia dan hewan sudah dilengkapi alat indra, sedangkan tumbuhan tidak. Meskipun tidak mempunyai alat indera, tumbuhan juga peka terhadap rangsangan. Contohnya adalah tanaman putri malu (*mimosa pudica*). Tumbuhan ini akan segera menutupkan daunnya jika ada rangsangan, sentuhan atau getaran. Bentuk rangsangan dapat berupa: sentuhan, suhu, bahan kimia, cahaya, suara, dan bau.

6. Berkembang Biak (Reproduksi)

Yaitu cara makhluk hidup untuk menjaga kelestarian jenisnya agar tidak punah. Cara berkembang biak makhluk hidup dibagi menjadi 2 macam yaitu:

- 1) Perkembangbiakan secara tak kawin/ aseksual/ vegetatif

Yaitu cara berkembang biak tanpa melakukan perkawinan atau tidak didahului peleburan sel kelamin jantan dan betina, sehingga sifat keturunannya sama dengan induknya.

Contoh: pada tumbuhan: tunas, spora, umbi, rhizoma. pada hewan: tunas, membelah diri, spora, fragmentasi.

2) Perkembangbiakan secara kawin/ seksual/ generatif

Yaitu cara berkembang biak dengan melakukan perkawinan atau didahului peleburan sel kelamin jantan dan betina, sehingga sifat keturunannya tidak sama dengan induknya / bervariasi.

Contoh: pada tumbuhan: biji. pada hewan: konjugasi, isogami, anisogami.

7. Adaptasi

Yaitu kemampuan makhluk hidup untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Adaptasi ada 3 macam:

- 1) Adaptasi morfologi, yaitu penyesuaian diri terhadap alat-alat tubuhnya.
Contoh: burung elang mempunyai kuku yang tajam untuk menerkam mangsa. Bunga teratai mempunyai daun yang lebar untuk memperluas bidang penguapan.
- 2) Adaptasi fisiologi, yaitu penyesuaian diri terhadap lingkungan dengan fungsi alat-alat tubuh. Contoh : Manusia menambah jumlah sel darah merah bila berada di pegunungan. Kotoran unta kering , tetapi urinenya kental
- 3) Adaptasi tingkah laku, yaitu penyesuaian diri terhadap lingkungan dengan tingkah lakunya. Contoh: Bunglon mengubah warna tubuhnya, ikan paus muncul ke permukaan secara periodik.

8. Pengeluaran Zat Sisa (Ekskresi)

Yaitu membuang zat sisa hasil proses metabolisme di dalam tubuh. Dalam proses oksidasi makanan selain menghasilkan energi, tubuh organisme juga

menghasilkan zat sisa yang harus dikeluarkan dari tubuh. Apabila zat sisa tersebut tidak dikeluarkan akan membahayakan tubuh. Contoh: Manusia mengeluarkan karbondioksida melalui paru-paru, ikan mengeluarkan karbondioksida melalui insang.

Pada manusia dan hewan zat sisa dapat berupa: keringat, urin, empedu, CO₂, dan uap air. Sedang pada tumbuhan biasanya berupa CO₂ dan uap air. Organ pengeluaran manusia antara lain: paru-paru, ginjal, kulit, dan hati. Sedangkan pada tumbuhan berupa: stomata dan permukaan batang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Bulik Timur Kabupaten Lamandau tahun ajaran 2018/2019. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada 17 Juli 2018 sampai dengan bulan 17 September 2019.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan jenis penelitian yang bersifat korelasional. Penelitian ini disebut dengan penelitian hubungan sebab akibat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Melalui penelitian ini akan diketahui pengaruh aktivitas dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* terhadap aktifitas dan hasil belajar siswa pada materi ciri-ciri makhluk hidup.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII SMP Negeri 3 Bulik Timur Kabupaten Lamandau yang berjumlah empat kelas dengan jumlah total peserta didik 48 orang seperti pada tabel berikut:

Table 2.1 Tabel Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII C	10	14	24
2	VII D	11	13	24
Jumlah		21	27	48

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 3 Bulik Timur Kabupaten Lamandau pada tahun 2018/2019.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara *representative* atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati. Keuntungan mengambil sampel bagi penelitian populasi adalah pengambilan sampel yang cukup *representative* yaitu dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya (Sugiyono, 2012: 117).

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007: 124). Kelas yang dipilih adalah kelas yang memiliki pertimbangan bahwa kelas tersebut belum diajarkan materi dan model yang akan diteliti dan kelas memiliki keragaman kemampuan akademik peserta didik (pintar, sedang dan kurang pintar). Berdasarkan pertimbangan di atas dan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti maka peneliti mengambil kelas VII C dan kelas VII D sebagai sampel penelitian.

D. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang banyak menuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya

(Arikunto, 2006: 12).

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Arikunto, 2003: 309). Dengan kata lain pada penelitian *deskriptif*, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena) atau sifat tertentu untuk mencari atau keterkaitan antar variabel dan menggambarkan apa adanya (Sanjaya, 2014: 59).

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi ciri-ciri makhluk hidup.

E. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan pada penelitian kali ini menempuh tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Menetapkan tempat penelitian
- b. Permohonan izin penelitian pada instansi terkait
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan Lembar Pengamatan aktivitas peserta didik.

- d. Membuat instrumen penelitian
 - e. Melakukan uji coba instrumen
 - f. Menganalisis uji coba instrument
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Sampel yang terpilih diberikan tes awal (*pretest*) berupa tes hasil belajar untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.
 - b. Sampel yang terpilih diajarkan materi ciri-ciri makhluk hidup menggunakan model pembelajaran *talking stick*.
 - c. Sampel yang terpilih diberikan tes akhir (*posttest*) hasil belajar peserta didik sebagai alat evaluasi untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi ciri-ciri makhluk hidup.
3. Analisis Data

Peneliti pada tahap ini melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menganalisis lembar pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.
- b. Menganalisis lembar angket motivasi peserta didik dalam pembelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.
- c. jawaban peserta didik pada tes hasil belajar kognitif peserta didik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada materi ciri-ciri makhluk hidup.

- d. Menganalisis data ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

4. Kesimpulan

Peneliti pada tahap ini mengambil kesimpulan dari hasil analisis data dan menuliskan laporannya secara lengkap dari awal sampai akhir.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar pengamatan aktivitas peserta didik dan tes hasil belajar yakni sebagaiberikut:

1. Lembar pengamatan aktivitas peserta didik dilakukan untuk mengumpulkan data aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada materi ciri-ciri makhluk hidup. Lembar pengamatan ini diisi oleh 3 orang pengamat yang berada di tempat yang memungkinkan untuk dapat mengamati dan mengikuti seluruh proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran pada setiap pertemuan.
2. Tes hasil belajar peserta didik menggunakan soal tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda (*multi choise item*) yang terdiri dari 25 soal. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik melalui penyampaian beberapa pertanyaan tertulis. Sebelum digunakan tes hasil belajar dilakukan uji coba terdahulu untuk mengetahui validitas, reliabilitas, uji daya beda dan tingkat kesukaran soal.

G. Teknik Pengabsahan Data

Data yang diperoleh dikatakan abash apabila alat pengumpul data benar-benar valid dan dapat diandalkan dalam mengungkapkan data penelitian. Instrumen yang sudah diujicoba ditentukan kualitasnya dari segi validitas, reliabilitas soal, tingkat kesukaran, dandaya pembeda.

1. Validitas

Validasi atau kesahihan merupakan suatu konsep yang menyatakan bahwa alat evaluasi yang dipergunakan benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas adalah kualitas yang menunjukkan hubungan antara suatu pengukuran (diagnosis) dengan arti atau tujuan kriteria belajar atau tingkah laku. Validitas adalah menunjukkan adanya kesesuaian, ketepatan, kebenaran alat tes dengan hasil tes (Supriyadi, 2011).

Dari hasil uji coba instrumen tes hasil belajar (THB) menunjukkan bahwa dari 30 butir soal yang telah diuji cobakan serta dihitung validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran, diperoleh soal yang digunakan dalam penelitian sebanyak 25 soal dan yang tidak digunakan berjumlah 5 soal.

Tabel 2.2

Uji Validitas Peserta Didik Dari 30 Soal

Nomor Soal	Taraf Kesukaran		Daya Pembeda		Validitas		
	%	Ket.	IDP (%)	Ket.	r	Keterangan	Validitas

1.	50	Sedang	66,67	Baik	0,473	Signifikan	Valid
2.	60	Sedang	33,33	Cukup	0,421	Signifikan	Valid
3.	20	Sukar	33,33	Cukup	0,602	Sangat Signifikan	Valid
4.	50	Sedang	66,67	Baik	0,473	Signifikan	Valid
5.	70	Sedang	66,67	Baik	0,385	Signifikan	Valid
6.	80	Mudah	33,33	Cukup	0,580	Sangat Signifikan	Valid
7.	60	Sedang	66,67	Baik	0,597	Sangat Signifikan	Valid
8.	70	Sedang	66,67	Baik	0,385	Signifikan	Valid
9.	30	Sukar	66,67	Baik	0,554	Sangat Signifikan	Valid
10.	50	Sedang	100,00	Baik Sekali	0,645	Sangat Signifikan	Valid
11.	50	Sedang	66,67	Baik	0,473	Signifikan	Valid
12.	50	Sedang	66,67	Baik	0,473	Signifikan	Valid
13.	50	Sedang	66,67	Baik	0,473	Signifikan	Valid
14.	60	Sedang	33,33	Cukup	0,421	Signifikan	Valid
15.	80	Mudah	33,33	Cukup	0,580	Sangat Signifikan	Valid
16.	60	Sedang	66,67	Baik	0,597	Sangat Signifikan	Valid
17.	70	Sedang	66,67	Baik	0,385	Signifikan	Valid
18.	50	Sedang	66,67	Baik	0,473	Signifikan	Valid
19.	30	Sukar	66,67	Baik	0,554	Sangat Signifikan	Valid
20.	50	Sedang	100,00	Baik Sekali	0,645	Sangat Signifikan	Valid
21.	50	Sedang	66,67	Baik	0,473	Signifikan	Valid
22.	50	Sedang	66,67	Baik	0,473	Signifikan	Valid
23.	60	Sedang	33,33	Cukup	0,421	Signifikan	Valid
24.	80	Mudah	33,33	Cukup	0,580	Sangat Signifikan	Valid

25.	60	Sedang	66,67	Baik	0,597	Sangat Signifikan	Valid
-----	----	--------	-------	------	-------	-------------------	-------

Sumber Data: Hasil Perhitungan Uji Coba Instrumen

Salah satu cara untuk menentukan validitas alat ukur adalah dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan menggunakan angka kasar, yaitu (Supriyadi, 2011).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Maksud dari r_{xy} adalah koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, X adalah skor item soal, Y adalah skor total dan N adalah jumlah peserta didik yang dijadikan sampel. Untuk menafsirkan besarnya harga validitas butir soal valid atau tidak validnya sebuah instrumen didasarkan pada kriteria koefisien korelasi *product moment* pada tabel 2.3 berikut.

Tabel 2.3 Koefisien Korelasi *Product Moment*

Angka korelasi	Makna
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Korelasi rendah
0,41 – 0,60	Korelasi cukup
0,61 – 0,80	Korelasi tinggi
0,81 – 1,00	Korelasi sangat tinggi

Sumber: (Supriyadi 2011:113)

Pada penelitian ini soal dikatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ (5%) dan soal dikatakan tidak valid apabila $r_{xy} < r_{tabel}$ (5%).

2. Reliabilitas

Reliabilitas diuji dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Supriyadi, 2011). Perhitungan mencari reliabilitas soal pilihan ganda menggunakan rumus KR- 21 yaitu.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{k s_t^2} \right)$$

Maksud dari r_{11} adalah reliabilitas tes, k adalah banyaknya butir soal atau butir soal pertanyaan, M adalah skor rata – rata, dan s_t^2 adalah varians total. Adapun rumus varian total adalah

$$s_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Harga r_{11} yang diperoleh disebut r_{hitung} . Harga tersebut kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment*, sehingga diketahui signifikan tidaknya korelasi tersebut. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka korelasi tersebut signifikan dan berarti soal reliabel.

Tabel 2.4 Kriteria Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas	Kriteria
$0 \leq r_{11} \leq 0,2$	Sangat rendah
$0,2 < r_{11} \leq 0,39$	Rendah
$0,39 < r_{11} \leq 0,59$	Cukup

$0,59 < r_{11} \leq 0,79$	Tinggi
$0,79 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi

Remmers et. al (1960) menyatakan bahwa koefisien reliabilitas $\geq 0,5$ dapat dipakai untuk tujuan penelitian. Berdasarkan hasil analisis butir soal yang dilakukan diperoleh tingkat reliabilitas instrumen THB kognitif sebesar 0,521 kategori sedang, sehingga dapat dikatakan soal-soal memiliki reliabilitas yang sedang.

3. Tingkat Kesukaran

Taraf kesukaran tes adalah kemampuan tes tersebut dalam menjangkau banyaknya subjek pesertates yang dapat mengerjakan dengan betul (Suharsimi Arikunto, 2000: 230). Item yang baik adalah item yang memiliki tingkat kesukaran yang sedang, artinya tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Persamaan yang digunakan untuk menentukan tingkat kesukaran dengan proporsi menjawab benar yaitu:

$$P = \frac{\sum x}{S_m N} \text{ (Suharsimi Arikunto, 2000: 13).}$$

Persamaan (3.4) menunjukkan P adalah indeks kesukaran, $\sum x$ adalah banyaknya seluruh peserta didik yang menjawab soal dengan benar, N adalah jumlah seluruh peserta didik peserta tes, dan S_m adalah skor maksimum item soal. (Arikunto, 2000:13).

Tingkat kesukaran biasanya dibedakan menjadi tiga kategori, seperti pada tabel 2.4

Tabel 2.5 Kategori Tingkat Kesukaran

Nilai p	Kategori
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Sumber : (Sudjana, Nana2006 :137)

Hasil analisis tingkat kesukaran soal dari 40 soal yang digunakan uji coba tes hasil belajar (THB), didapatkan 2 soal kategori sukar, 7 soal kategori sedang dan 31 soal kategori mudah.

4. Daya Pembeda

Analisis daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan peserta didik yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan peserta didik yang tergolong kurang atau lemah prestasinya. (Sudjana, Nana 2006 :137).

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Maksud D adalah daya beda butirsoal, B_A adalah banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab betul, J_A adalah banyaknya peserta kelompok atas, B_B adalah banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab betul, J_B adalah banyaknya peserta kelompok bawah. (Suharsimi Arikunto, 2000: 228).

Tabel 2.6 Klasifikasi Daya Pembeda

Rentang	Kategori
0,00 - 0,20	Jelek
0,21 - 0,40	Cukup
0,41- 0,70	Baik

0,71- 1,00	Baik sekali

Sumber : (Suharsimi Arikunto, 2000: 323).

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam rangka merumuskan kesimpulan. Teknik penganalisisan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Analisis data aktivitas peserta didik pada pembelajaran biologi dengan model pembelajaran *talking stick* menggunakan rumus:

$$Na = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

Na = Nilai akhir

A = Jumlah skor yang diperoleh pengamat

B = Jumlah skor maksimal

Tabel 2.7 Kriteria Tingkat Aktivitas

Skor	Keterangan
0 – 33	Rendah
34 – 66	Sedang
67 – 100	Tinggi

- b. Analisis tes hasil belajar untuk ranah kognitif berupa soal pilihan ganda menggunakan rumus secara umum sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum ideal}} \times 100$$

Tabel 2.8 Klasifikasi Tes Hasil Belajar Peserta didik

Skor	Keterangan
0 – 33	Rendah
34 – 66	Sedang
67 – 100	Tinggi

Uji analisis untuk tes hasil belajar peserta didik menggunakan hasil *pretest, posttest, gain* dan *N-gain*.

2. Uji Prasyarat Analisis

Teknik analisis data yang dipakai adalah dengan menggunakan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov*. Perhitungan analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS 2.3 for windows* agar data yang diperoleh dapat dianalisis dengan analisis uji-T, maka sebaran data harus normal dan homogen. Untuk itu dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu dengan uji normalitas dan homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang terambil merupakan data terdistribusi normal atau bukan. (Kariadinata, Rahayu& Maman Abdurrahman, 2012 :177). Adapun hipotesis dari uji normalitas adalah:

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

menguji perbedaan frekuensi menggunakan rumus uji kolmogorov-Smirnov. Rumus Kolmogorov-Smirnov tersebut adalah :

$$D = \text{maksimum}[S_{n_1}(X) - S_{n_2}(X)]$$

(Sugiyono, 2009:156)

Kriteria pada penelitian ini apabila hasil uji normalitas *asympt sig (2-tailed)* lebih besar dari nilai alpha/probabilitas 0,05 maka data berdistribusi normal atau H_0 diterima. (Sugiyono, 2009:156).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk membandingkan dua variabel untuk menguji kemampuan generalisasi yang berarti data sampel dianggap dapat mewakili populasi. Pengujian homogenitas dilakukan untuk dapat menggunakan uji F yang mengharuskan variansi dari kelompok data yang harus homogen. Untuk menguji homogenitas variansi tersebut digunakan rumus sebagai berikut: (Sugiyono, 2009:275).

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Levene Test (Test of Homogeneity of Variances)* pada program *SPPS versi 17.0 for windows*. Jika nilai $\alpha = 0,05 \geq$ nilai signifikan, artinya tidak homogen dan jika nilai $\alpha = 0,05 \leq$ nilai signifikan, artinya homogen (tidak signifikan). (Riduan dkk., 2013:62).

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membandingkan hasil sikap ilmiah peserta didik dan hasil belajar kognitif peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat dari *posttest*, *gain* dan *N-gain*. Kriteria dalam penelitian ini adalah

apabila nilai *Asymp sig (2-tailed)* kurang dari nilai alpha maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Apabila data berdistribusi normal dan varian data kedua kelas tidak homogen maka uji beda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji-t *Independent Samples T-test* pada taraf signifikansi 5 % (0,05) dengan $n_1 = n_2$, yaitu :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Persamaan (3.9) menunjukkan \bar{X} adalah nilai rata-rata tiap kelompok, n adalah banyaknya subjek tiap kelompok, dan S^2 adalah varian tiap kelompok (Sugiyono, 2009:273)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Temuan umum penelitian merupakan hasil temuan yang berkaitan dengan profil SMP N 3 Bulik Timur Kab.Lamandau sebagai tempat penelitian berlangsung. Adapun temuan umum penelitian sebagai berikut:

Identitas Sekolah :

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 3 BULIK TIMUR
NSS	: 201141104003
NPSN	: 30202946
Status Sekolah	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMP
Alamat	: JL. SUNAN GIRI RT.01 NO. 07
RT	: 1
RW	: 1
Nama Dusun	:
Desa/Kelurahan	: Bukit Jaya
Kode Pos	: 74667
Kecamatan	: Kec. Bulik Timur
Kabupaten/Kota	: Kab. Lamandau
Propinsi	: Prop. Kalimantan Tengah
Nomor Telepon	: -

Nomor Fax	:	-
Email	:	yakup.abum@gmail.com
Website	:	
SK Pendirian	:	
Sekolah	:	0260/O/1994
Tanggal SK	:	
Pendirian	:	1994-10-05
SK Izin Operasional	:	-
Tanggal SK Izin	:	
Operasional	:	1910-01-01
SK Akreditasi	:	091/BAP S/M/KTG/X/2014
Tanggal SK	:	
Akreditasi	:	2014-10-27
Nama Bank	:	BTN
Cabang/KCP/Unit	:	Nanga Bulik 74162
Nomor Rekening	:	10893-01-57-000795-1
Rekening Atas Nama	:	SMPN 3 BULIK TIMUR
Nama Kepala	:	
Sekolah	:	RONI SUHADI, SP.d

B. Depkriptif Hasil Penelitian

1. Depkriptif Pengaruh Penerapan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Aktifitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada

Materi Ciri-ciri Mahluk Hidup Kelas VII SMP N 3 Bulik Timur Kab.Lamandau.

Hasil penelitian di SMP N 3 Bulik Timur yang diajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Penelitian ini adalah penelitian hubungan sebab akibat atas perlakuan yang diberikan kepada salah satu atau lebih kelompok dan kemudian membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok yang tidak dikenai atau tidak diberikan kondisi perlakuan. Analisis data hasil belajar pretest dan posttest untuk kelas kontrol atau kelas yang tidak diajar dengan model pembelajaran *Talking Stick* adalah:

a. Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh peserta didik di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi peserta didik untuk belajar. Jenis aktivitas tersebut bervariasi, bahkan bisa saja muncul aktivitas peserta didik yang tidak mendukung kegiatan proses pembelajaran. Untuk itu guru harus selalu mengontrol dan membangkitkan motivasi peserta didik sehingga aktivitas peserta didik dapat terfokus ke dalam aktivitas belajar. Hudojo (1988:6) mengemukakan bahwa kegagalan atau keberhasilan belajar sangat tergantung kepada peserta didik. Oleh Trianto (2009:368-369) mengungkapkan bahwa peserta didik dikatakan memiliki keaktifan belajar apabila ditemukan indikator sebagai berikut.

- a. Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru
- b. Berdiskusi / tanya jawab antara peserta didik/guru

- c. Membaca / mengerjakan LKS/materi ajar
- d. Mengerjakan tugas-tugas yang kontekstual dan relevan
- e. Bekerja sama dengan peserta didik
- f. Berlatih melakukan keterampilan proses
- g. Menyajikan hasil pengamatan/percobaan
- h. Menyimpulkan hasil pengamatan/percobaan
- i. Mencatat apa yang telah dipelajari, bagaimana kita merasakan ide-ide baru.

Sedang Dierch (dalam Hamalik, 2001:172) membagi aktivitas kegiatan belajar dalam 8 (delapan) kelompok yang intisarinya adalah:

- a. kegiatan visual seperti melihat, mengamati, dan membaca.
- b. kegiatan lisan seperti mengemukakan pendapat, pertanyaan, dan ide.
- c. kegiatan mendengarkan seperti mendengarkan ceramah dan diskusi.
- d. kegiatan menulis seperti menulis laporan, mengerjakan LKS atau tes.
- e. kegiatan menggambar seperti membuat grafik, diagram, dan peta.
- f. kegiatan metrik seperti melakukan eksperimen, demonstrasi, dan membuat model.
- g. kegiatan mental seperti mengingat, memahami, menganalisis, dan penyelesaian masalah.
- h. kegiatan emosional seperti berminat, tenang, dan berani mengungkapkan ide.

Aktivitas peserta didik seperti yang diungkapkan di atas, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang lancar, terkadang tidak sesuai harapan, kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, terkadang amat sulit. Dalam hal semangat untuk belajar kadang semangatnya tinggi tetapi terkadang juga sulit

untuk mengadakan konsentrasi. Demikian antara lain kenyataan yang sering dijumpai pada setiap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar.

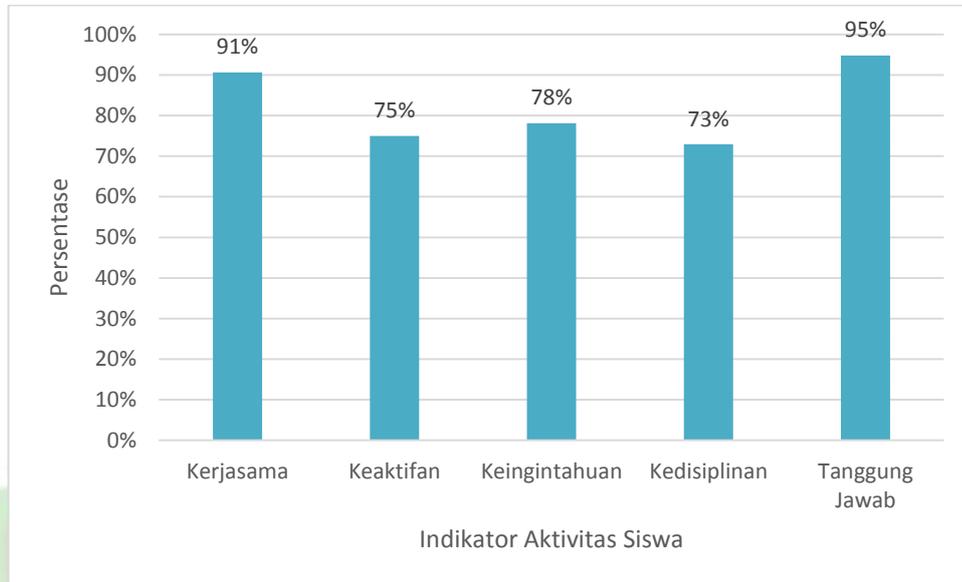
Data aktivitas peserta didik diperoleh melalui hasil observasi terhadap peserata didik selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi dengan 5 (lima) indikator penilaian, yakni kerjasama, keaktifan, keingintahuan, kedisiplinan dan tanggungjawab. Data rata-rata hasil observasi aktivitas peserta didik kedua kelompok sampel penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Data Rata-rata Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Kedua Kelompok Sampel Penelitian

No.	Data	Kelas	N	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Keterangan
1	Aktivitas Siswa	VII-B	24	65	95	82,29	Sangat Baik
		VII-C	24	30	85	66,25	Cukup

Tabel 3.1 menunjukkan rata-rata aktivitas peserta didik pada kelompok eksperimen (VII-B) lebih baik dibandingkan kelompok kontrol (VII-C). Pembelajaran dengan metode *talking stick* meningkatkan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran pada lima (5) indikator yang diobservasi. Persentase

pencapaian setiap indikator aktivitas peserta didik pada kelompok eksperimen disajikan dalam bentuk diagram pada Gambar 1.1



Gambar 1.1 Diagram Persentase pencapaian setiap indikator aktivitas peserta didik pada kelompok eksperimen

b. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik dapat dinyatakan secara kualitatif dan dapat pula dinyatakan secara kuantitatif. Secara kualitatif hasil belajar dapat diungkapkan dengan pernyataan sangat baik, baik, sedang, kurang dan sebagainya. Sedangkan secara kuantitatif hasil belajar dapat dinyatakan dengan angka-angka. Untuk mencapai hasil belajar yang baik dan memuaskan memang sangat banyak faktor yang mempengaruhinya, di antaranya adalah dari faktor guru dan diri peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini guru berkewajiban menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu menunjang dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang ada secara optimal, sehingga keberhasilan itu dapat diperoleh peserta didik. Hasil belajar merupakan umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar, hasil belajar adalah beberapa bentuk prinsip perpaduan pola tingkah laku dan nilai-nilai ideal dalam arti fakta-fakta, kecakapan yang dicapai dan keterampilan.

Keberhasilan suatu kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil belajar setelah mengikuti usaha belajar. Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik menguasai suatu materi pelajaran. Manusia melakukan kegiatan belajar dengan berbagai macam cara sesuai dengan keadaan. Bila seseorang telah melakukan kegiatan belajar maka dalam dirinya akan terjadi perubahan-perubahan yang merupakan pernyataan perbuatan belajar, perubahan ini disebut dengan hasil belajar. Perubahan-perubahan yang terjadi pada proses belajar meliputi perubahan kognitif (pengetahuan), afektif (rasa), dan psikomotor (tingkah laku). Hasil belajar sesuai dengan tujuan dan bidang tertentu

dapat diukur atau diketahui dengan mengadakan penelitian atau evaluasi yang meunjukkan sudah sejauh mana suatu kemampuan telah tercapai.

Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya. Menurut Djamarah (2000:96) indikator dari proses belajar mengajar itu dianggap berhasil adalah:

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Prilaku yang digariskan dalam Tujuan Belajar Khusus (TPK) telah dicapai oleh anak didik baik secara individual maupun kelompok

Sementara itu Abu Ahmadi (1991:130-139) menyebutkan bahwa prestasi belajar adalah perestasi belajar yang dicapai oleh seorang individu merupakan proses hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri maupun dari luar individu, tergolong faktor internal adalah:

- a. Faktor jasmani (psikologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh di lapangan yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran dan struktur tubuh
- b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh di lapangan.
- c. Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Sebab yang ditimbulkan oleh prestasi yang diperoleh peserta didik dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar dan peserta didik memiliki gairah dan kebahagiaan serta motivasi yang kuat dalam kegiatan belajar mengajar yang terdahulu diantaranya yang dikemukakan bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Mengemukakan ciri-ciri pembelajaran yang efektif antara lain: “Berpusat pada peserta didik interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik, suasana demokratis, variasi metode mengajar, guru profesional, bahan yang sesuai dan bermanfaat, lingkungan yang kondusif, dan sarana belajar yang menunjang” belajar yang merupakan perilaku dan kemampuan internal akibat belajar. Hasil penelitian tersebut adalah penggolongan kemampuan peserta didik ke dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Pretest dan *posttest* menggunakan instrumen soal tes pilihan ganda berjumlah 20 butir yang dilaksanakan sebelum dan sesudah pembelajaran untuk memperoleh data hasil belajar ranah kognitif. Data hasil *pretest* dan *posttest* kedua kelompok sampel disajikan dalam Tabel 3.2 berikut.

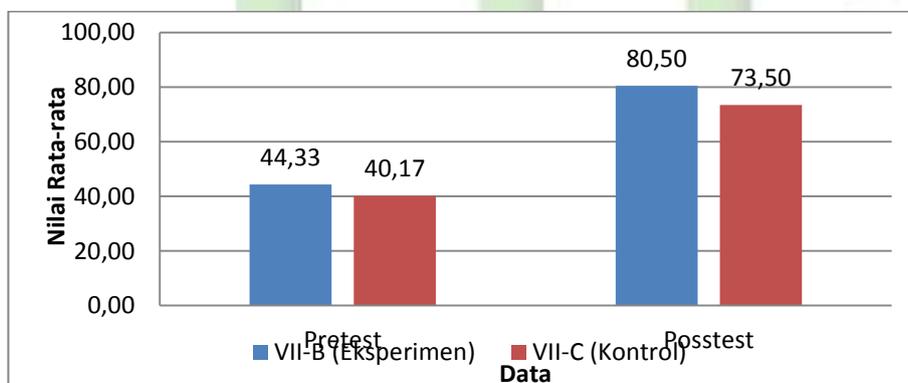
Tabel 3.2 Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kedua Kelompok Sampel Penelitian

No.	Data	Kelas	N	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Varians
1	<i>Pretest</i>	VII-B	24	36	56	44,33	34,67
		VII-C	24	28	52	40,17	34,06
2	<i>Posttest</i>	VII-B	24	68	92	80,50	54,70
		VII-C	24	64	84	73,50	30,35

Berdasarkan Tabel 3.2 diketahui bahwa data hasil *pretest* pada kelompok eksperimen (VII-B) menyebar antara nilai 36 – 56 dengan nilai rata-rata 44,33 dan varians 34,67. Data hasil *pretest* pada kelompok kontrol (VII-C) menyebar antara nilai 28 – 52 dengan nilai rata-rata 40,17 dan varians 34,06.

Berdasarkan Tabel 3.2 diketahui bahwa data hasil *posttest* pada kelompok eksperimen (VII-B) menyebar antara nilai 68 – 92 dengan nilai rata-rata 80,50 dan varians 54,70. Data hasil *posttest* pada kelompok kontrol (VII-C) menyebar antara nilai 64 – 84 dengan nilai rata-rata 73,50 dan standar deviasi 30,35. Varians nilai *posttest* kelompok dan eksperimen memiliki sebaran nilai yang tidak terlalu jauh berbeda, namun jika dilihat dari rata-rata kelompok eksperimen memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok kontrol.

Perbandingan hasil penelitian yang bersumber dari data *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada Gambar 1.2



**Gambar 1.2 Diagram Perbandingan Rata-rata Hasil *Pretest* dan *Posttest*
Kedua Kelompok Sampel Penelitian**

2. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Aktifitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ciri-ciri Mahluk Hidup Kelas VII SMP N 3 Bulik Timur Kab.Lamandau.

Pada rumusan masalah yang akan dijawab dengan menggunakan statistik inferensial. Untuk mengetahui apakah Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Aktifitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ciri-ciri Mahluk Hidup Kelas VII SMP N 3 Bulik Timur Kab.Lamandau dapat ditempuh dengan 3 tahap. Tahap yang dimaksud yaitu tahap pertama pengujian normalitas, tahap kedua yaitu tahap pengujian homogenitas. dan terakhir yaitu pengujian hipotesis t-test. Ketiga pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20. Berikut adalah hasil pengolahan data dengan tiga tahap yang dimaksud.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23. Uji normalitas yang digunakan dengan penelitian ini adalah *Chi-Square*. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal atau tidak. Data hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen secara ringkas disajikan pada Tabel 3.3

Tabel 3.3 Hasil Analisis Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Menggunakan Program SPSS 23

Test Statistics				
	Pretest Kontrol (VII-C)	Pretest Eksperimen (VII-B)	Posttest Kontrol (VII-C)	Posttest Eksperimen (VII- B)
Chi-Square	9.833 ^a	5.000 ^b	6.000 ^b	4.583 ^a
Df	6	5	5	6
Asymp. Sig.	.132	.416	.306	.598

Kriteria pengujian normalitas data adalah dengan membandingkan nilai *p-value* (Asymp. Sig.) dengan 0,05. Data berdistribusi normal apabila nilai *p-value* lebih besar dari 0,05. Tabel 2.3 di atas menunjukkan bahwa nilai *p-value* (Asymp. Sig.) semua kelompok data dari kedua kelompok sampel penelitian lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Hal ini berarti data nilai *pretest* dan *posttest* kedua kelompok sampel penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui dua kelompok data memiliki varians yang homogen. Nilai homogenitas suatu data dicari dengan menggunakan uji F (*Fisher*) pada taraf signifikansi 5% dan dianalisis menggunakan program SPSS 23. Data hasil homogenitas *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen secara ringkas disajikan pada Tabel 3.5

Tabel 3.4 Hasil Analisis Uji Homogenitas Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kedua Kelompok Sampel Penelitian

No.	Data	Kelas	N	Varians	F	Sig. (<i>p-value</i>)	Ket.
1	<i>Pretest</i>	VII-B	24	34,67	0,050	0,824	Homogen (<i>p-value</i> > 0,05)
		VII-C	24	34,06			
2	<i>Posttest</i>	VII-B	24	54,70	3,175	0,081	Homogen (<i>p-value</i> > 0,05)
		VII-C	24	30,35			

Kriteria pengujian homogenitas data adalah dengan membandingkan nilai *p-value* (sig.) dengan 0,05. Data dikatakan memiliki varians yang homogen apabila nilai *p-value* lebih besar dari 0,05. Tabel 3.5 di atas menunjukkan nilai *p-value* (sig.) untuk data *pretest* dan *posttest* kedua kelompok sampel penelitian secara berturut-turut adalah 0,824 dan 0,081 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data hasil *pretest* dan *posttest* kedua kelompok sampel penelitian memiliki varians yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kedua kelompok sampel penelitian berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka dapat dilakukan lanjut untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Talking Stick* pada materi ciri-ciri makhluk hidup terhadap hasil

belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Bulik Timur. Pengujian hipotesis dianalisis dengan uji t menggunakan program SPSS 23 secara ringkas disajikan pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Hasil Analisis Uji Hipotesis (Uji-t) Menggunakan Program SPSS 23

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Hasil Posttest Equal variances assumed	3.175	.081	3.719	46	.001	7.000	1.882	3.211	10.789	
Equal variances not assumed			3.719	42.515	.001	7.000	1.882	3.203	10.797	

Berdasarkan Tabel 3.5. diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis dengan uji t menggunakan SPSS 23 bahwa nilai *p-value* (sig.) sebesar 0,001 yang lebih besar dari 0,05, maka hipotesis (H_a) diterima yang menyatakan ada pengaruh metode pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi ciri-ciri makhluk hidup kelas VII SMP Negeri 3 Bulik Timur.

C. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di SMP-N 3 Bulik Timur Kab Lamandau ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas diberikan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Adapun nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 53,87 dan untuk kelas kontrol adalah 53,61. Setelah diketahui kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran yang berbeda. Peserta didik pada kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan peserta didik pada kelas kontrol tidak dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan, peserta didik diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Adapun nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen adalah 82,50 sedangkan kelas kontrol adalah 78,06. Berdasarkan rata-rata nilai posttest kedua kelas, terlihat bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai posttest kelas kontrol dengan menggunakan uji t untuk membuktikan apakah ada pengaruh yang signifikan dan variasi hasil pembelajaran, sedangkan untuk melihat pengaruh model pembelajaran digunakan uji Anava Satu Jalur untuk membuktikan hipotesis alternatif yang diajukan teruji kebenarannya secara statistik. Dari hasil yang diperoleh pada analisis inferensial menggambarkan adanya pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar di SMP N 3 Bulik Timur Desa Bukit Jaya . Hal tersebut terlihat pada pengujian hipotesis dengan menggunakan

uji t-test sampel independen, dimana data yang diuji yaitu hasil posttest kedua kelas. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat setelah digunakan model pembelajaran *talking stick* dibandingkan pengajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t-test sampel independen, dimana data yang diuji yaitu hasil posttest kedua kelas. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$, diperoleh Sig α sebesar 0,015. Karena Sig $\alpha < 0,05$ ($0,015 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Dengan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* berpengaruh dan baik digunakan terhadap hasil belajar materi ciri-ciri makhluk hidup siswa kelas VII SMP N 3 Bulik Timur Kab.Lamandau .

Pada penelitian yang dilakukan terlihat bahwa peserta didik pada kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajar *talking stick* lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Perhatian peserta didik juga lebih fokus sehingga lebih mudah konsentrasi dalam menerima pelajaran. Walaupun guru memberikan pelajaran secara langsung, tetapi peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik, itu tidak lepas dari stick dan musik yang digunakan dalam pembelajaran. Disini guru menggunakan stick dan musik sebagai media sekaligus membantu peserta didik untuk lebih menikmati pembelajaran, senang dan merasa tidak membosankan pada saat pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran ini, guru

menghidupkan musik lalu menjalankan stick kepada peserta didik secara bergiliran. Jika musik dihentikan, maka stick juga harus berhenti, dan yang terakhir memegang stick akan diberi pertanyaan oleh guru sesuai materi yang telah diajarkan.

Dengan model ini maka guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berani berbicara, mengemukakan pendapatnya dan siap dalam menjawab soal yang diberikan. Selain itu, peserta didik juga dapat bertanggungjawab akan apa yang dilakukannya. Karena pada pembelajaran ini jika peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, maka peserta didik akan diberi hukuman dengan membaca kembali materi yang diajarkan, dan diakhir pembelajaran peserta didik akan menjawab pertanyaan yang tidak bisa dijawab sebelumnya. Peserta didik pada kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *talking stick* dapat dilihat bahwa antusias peserta didik dalam menerima pelajaran cukup rendah karena proses pembelajaran terkesan monoton dimana peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan kurang menyenangkan. Pembelajaran pun berlangsung secara pasif karena kurang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

1. Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran

Mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik belajar. Dalam proses pembelajaran, peserta didiklah yang menjadi subyek, dialah pelaku kegiatan belajar. Agar peserta didik berperan sebagai pelaku kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan pembelajaran yang menuntut peserta didik banyak melakukan aktivitas belajar sendiri atau mandiri.

Hal ini bukan berarti membebani peserta didik dengan banyak tugas, aktivitas atau paksaan-paksaan. Tetapi peserta didik belajar mandiri dengan materi-materi yang telah diberikan agar peserta didik lebih berminat dalam belajar dan berkembang pikirannya dengan tujuan ilmu yang didapat secara mandiri bermanfaat bagi masa depannya. Dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik bukan berarti guru tidak begitu banyak melakukan aktivitas, tetapi guru selalu member petunjuk tentang apa yang harus dilakukan peserta didik, mengarahkan, menguasai, dan mengadakan evaluasi.

Dengan demikian dalam suatu proses pembelajaran peserta didik yang harus aktif, fungsi guru hanya sebatas membantu, sehingga proses kemandirian belajar dapat tercapai. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Dalam kegiatan belajar, subyek didik atau peserta didik harus aktif.

Dalam proses kemandirian belajar peserta didik diperlukan aktivitas, peserta didik bukan hanya jadi obyek tapi subyek didik dan harus aktif agar proses kemandirian dapat tercapai. (Hamalik, 2005:175) juga menjelaskan nilai aktivitas dalam pembelajaran, yaitu :

- a. Para peserta didik mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Beraktivitas sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik secara integral
- c. Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan peserta didik.

- d. Para peserta didik bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- e. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- f. Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan orang tua dengan guru.
- g. Pembelajaran dilaksanakan secara konkret sehingga mengembangkan pemahaman berfikir kritis serta menghindari verbalitas.
- h. Pembelajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat. Aktivitas pembelajaran kemandirian agar dapat berhasil memerlukan keaktifan peserta didik dalam beraktivitas baik secara personal maupun secara kelompok. Selain itu juga dibutuhkan kedisiplinan, pemahaman berfikir kritis, minat dan kemampuan sendiri.

Dalam beraktivitas pembelajaran juga memerlukan hubungan erat antara sekolah dengan masyarakat, orang tua dengan guru. (Sardiman, 2007 : 101)

Menyebutkan jenis-jenis aktivitas dalam belajar, yang dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Visual activities, yang termasuk di dalamnya memperhatikan gambar, melakukan percobaan, menanggapi pekerjaan orang lain.
2. Oral activities, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. Listening activities, sebagai contoh : mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. Writing activities, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.

5. Drawing activities, misalnya : menggambar, membuat peta, diagram, grafik.
6. Motor activities, yang termasuk didalamnya antara lain : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun beternak.
7. Mental activities, sebagai contoh misalnya : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, membuat hubungan, mengambil keputusan.
8. Emotional activities, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup. Jenis aktivitas belajar sangat mendukung dalam hal keterlaksanaan suatu proses pembelajaran mandiri. Pembelajaran kemandirian membutuhkan suatu keaktifan peserta didik seperti mengerjakan tugas, menanggapi pekerjaan teman, mendengarkan penjelasan, melakukan percobaan.

Aktivitas bekerjasama peserta didik dalam kelompok selama pembelajaran berlangsung menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* menunjukkan rata-rata aktivitas selama proses pembelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Peserta didik pada kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan metode *talking stick* menunjukkan aktivitas yang lebih baik pada semua indikator, yakni kerjasama, keaktifan, keingintahuan, kedisiplinan dan tanggungjawab.

Indikator kerjasama dan tanggung jawab peserta didik kelompok eksperimen menunjukkan persentase ketercapaian yang paling tinggi berturut-turut sebesar 91% dan 95%. Metode pembelajaran *Talking Stick* peserta didik dilatih

untuk berbicara, berpendapat dan bertanggung jawab untuk menjawab pertanyaan atas permasalahan yang didiskusikan terkait materi ciri-ciri makhluk hidup.

2. Hasil Belajar Peserta Didik

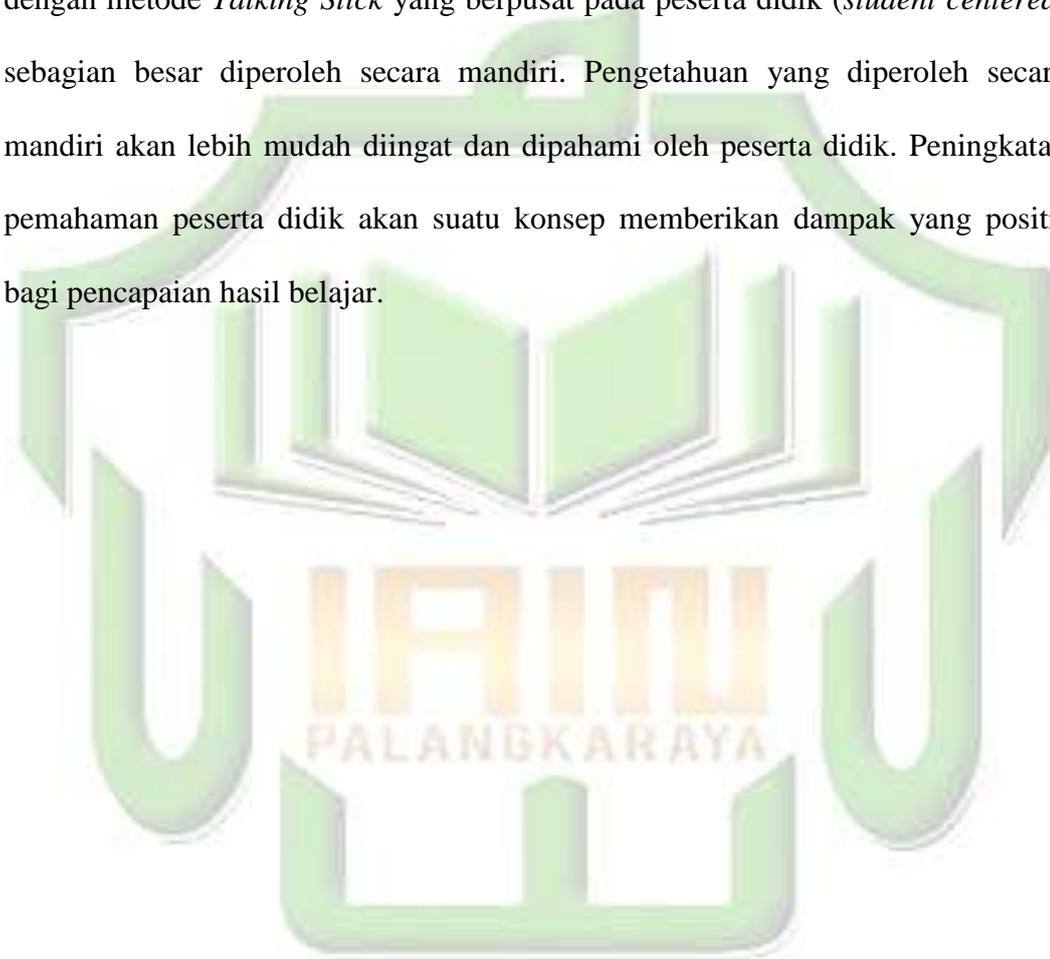
Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan nilai *p-value* (0,001) lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa pembelajaran dengan metode *Talking Stick* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII pada materi ciri-ciri makhluk hidup di SMP Negeri 3 Bulik Timur. Peserta didik yang dibelajarkan menggunakan dengan metode *Talking Stick* memperoleh nilai rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang dibelajarkan dengan metode konvensional. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran dengan metode *Talking Stick*, siswa dilatih untuk lebih aktif dan langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan oleh guru, sehingga terjadinya *verbalisme* di mana guru menjadi pusat pembelajaran (*teacher centered*) akan dapat dihindari.

Peserta didik dituntut untuk mampu mengungkapkan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru terkait materi ciri-ciri makhluk hidup, hal ini dapat melatih peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir. (Suprijono, Agus 2014; 109) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan metode *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran ini diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut.

menjelaskan kelebihan-kelebihan metode *Talking stick* dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Menguji kesiapan peserta didik.
- b. Melatih peserta didik membaca dan memahami materi dengan cepat.
- c. Memacu peserta didik agar lebih giat belajar (belajar dahulu).
- d. Peserta didik berani mengemukakan pendapat.

Pengetahuan-pengetahuan diperoleh peserta didik dalam pembelajaran dengan metode *Talking Stick* yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) sebagian besar diperoleh secara mandiri. Pengetahuan yang diperoleh secara mandiri akan lebih mudah diingat dan dipahami oleh peserta didik. Peningkatan pemahaman peserta didik akan suatu konsep memberikan dampak yang positif bagi pencapaian hasil belajar.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

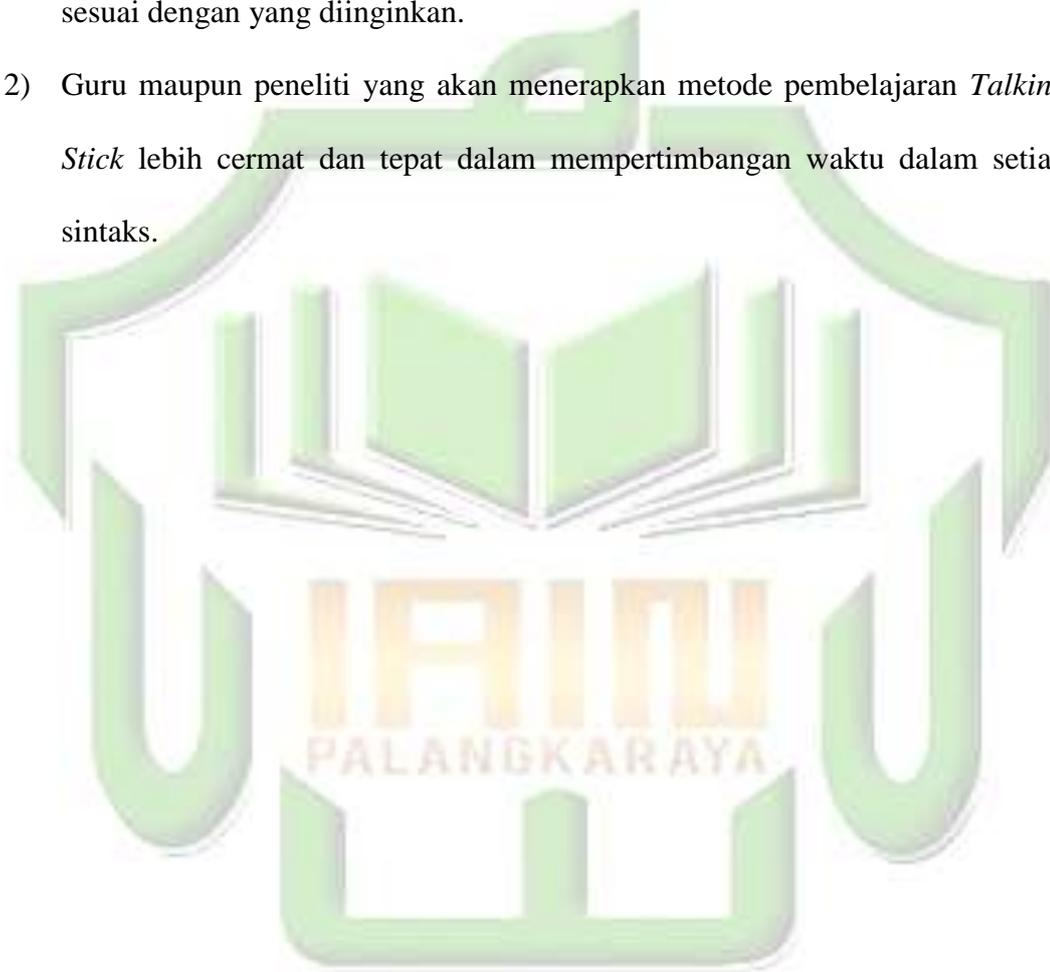
Kesimpulan yang dapat dirumuskan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas bekerjasama peserta didik dalam kelompok selama pembelajaran berlangsung menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* menunjukkan rata-rata aktivitas selama proses pembelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Peserta didik pada kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan metode *talking stick* menunjukkan aktivitas yang lebih baik pada semua indikator, yakni kerjasama, keaktifan, keingintahuan, kedisiplinan dan tanggung jawab.
- 2) Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan nilai *p-value* lebih besar yang berarti bahwa pembelajaran dengan metode *Talking Stick* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII pada materi ciri-ciri makhluk hidup di SMP Negeri 3 Bulik Timur. Peserta didik yang dibelajarkan menggunakan dengan metode *Talking Stick* memperoleh nilai rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta yang dibelajarkan dengan metode konvensional.
- 3) Berdasarkan tanggapan peserta didik mengenai penerapan model pembelajaran *talking stick* menurut peserta didik dan guru sangat bermanfaat dan menarik sehingga membuat peserta didik lebih bersemangat dan mudah dipahami dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Saran-saran yang dikemukakan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* perlu memperhatikan langkah-langkah pembelajaran secara beruntun, agar hasil yang akan dicapai sesuai dengan yang diinginkan.
- 2) Guru maupun peneliti yang akan menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick* lebih cermat dan tepat dalam mempertimbangan waktu dalam setiap sintaks.







DAFTAR PUSTAKA

- Muchtar. (2005). *Pendidikan dan Masalah Sosial Budaya*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Anonym. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mukhtar dan Martinis Yamin. 2005. *Metode Pembelajaran Yang Berhasil*. PT Nimas Multima: Jakarta
- Abdul Majid .2013.*Strategi Pembelajaran* .Remaja Rosdakarya:Bandung
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Alma,M.Pd. dkk., Prof. DR. H. Buchari. (2009) *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung :Alfabeta
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Ainurrahman,. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Agus Suprijono. (2014). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Warsono, dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- A.M, Sardiman.1996.*Interaksi dan motivasi belajar mengajar*.Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Supriyadi, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Cakrawala Ilmu
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya
- Kariadinata, Rahayu dan Maman Abdurahman. 2012. *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Agus Suprijono. (2014). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, R. Dan Nana, Syaodih S. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A.M, Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hamalik, Oemar, (2005). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan system*, Jakarta PT Bumi Aksara